

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja pada masa sekarang dapat dipandang sebagai sumber daya manusia yang potensial, kader utama penerus pembangunan yang diharapkan akan menjunjung tinggi cita-cita negara dan bangsa. Remaja perlu mempertimbangkan hal-hal yang terbaik dan realistis bagi keberhasilan hidupnya di masa mendatang, karena remaja dituntut untuk mulai memikirkan masa depan mereka secara sungguh-sungguh, baik di bidang pendidikan, pekerjaan atau kehidupan selanjutnya.

Manusia adalah makhluk yang paling potensial. Berbagai kelengkapan yang memilikinya memberi kemungkinan bagi manusia untuk meningkatkan kualitas sumber daya dirinya. Secara biologis manusia bertumbuh dari makhluk yang lemah secara fisik (janin dan bayi), menjadi remaja, dewasa dan kemudian menurun kembali kekuatannya, dan setelah itu pertumbuhan manusia berakhir pada kematian²

Namun, berbicara tentang remaja sekarang ini, kesan yang ada dalam benak masyarakat justru cenderung kebanyakan negatif. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang berkembang secara menyeluruh, menjadikan sebuah era globalisasi yang penuh dengan kecanggihan. Globalisasi tidak hanya berlangsung dalam wilayah kehidupan material saja, seperti ekonomi, budaya, politik, akan tetapi kini proses tersebut

² Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002), hlm.33.

meliputi wilayah non materi seperti karakter. Akibat dari pengaruh negatif arus budaya global, dapat melahirkan umat manusia yang tuna karakter. (berkarakter baik lemah, jelek-kuat, jelek-lemah)³

Masalah manusia memiliki bermacam ragam kebutuhan lahir maupun batin, Manusia selalu membutuhkan pegangan hidup yang disebut Agama, karena manusia merasa bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan bahwa mengakui adanya yang maha kuasa, tempat mereka berlindung dan memohon pertolongan, sehingga keseimbangan manusia dilandasi dengan kepercayaan agama. Hidup tidak selamanya berjalan mulus adakalanya goncangan –goncangan hadir dalam langkah kehidupan manusia⁴.

Pengajian merupakan kebutuhan semua umat muslim, dan dapat mendatangkan pencerahan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Pengajian merupakan salah satu bentuk kegiatan dari dakwah atau tabligh, karena di dalam pengajian itu tidak lepas dari penyampaian ajaran Islam.

Penyimpangan remaja di atas adalah sebagai salah satu contoh karena remaja di Indonesia masih banyak yang kualitas keagamaannya sangat memprihatinkan. Kejujuran, kebenaran, kini seakan tertutup oleh penyimpangan-penyimpangan yang ringan ataupun berat. Di lingkungan Desa dusun Banyubang , Kecamatan Singghan , Kabupaten Tuban

³ Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), hlm. 47.

⁴ Iswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 56.

khususnya terjadi penyimpangan dikalangan remaja, yang di akibatkan kurangnya pencerahan dari kalangan mubaligh.

Dari latar belakang desa masyarakat di Dusun Banyubang, adalah kalangan menengah kebawah, yang merupakan dusun kecil yang sangat haus dengan agama, kususnya kalangan remaja.

Untuk mengantisipasi penurunan kualitas keagamaan dan moral remaja yang terjadi saat ini maka diperlukan dakwah Islamiyyah sebagai upaya sosial dalam *amar ma'ruf nahyi munkar*. Dalam hal ini, sebagai umat manusia harus menjadikan agama sebagai pendorong sikap mental guna mengantisipasi krisis keagamaan yang terjadi di remaja sekarang ini. Oleh karenanya, diperlukan pembekalan agama khususnya dalam hal beribadah sebagai bekal untuk memperkuat keimanan manusia kepada Allah SWT, salah satu upaya untuk meminimalisir penurunan kualitas keagamaan remaja adalah dengan diadakannya pengajian umum, mingguan yang di khususkan untuk remaja atau kegiatan pengajian lainnya.

Hidup seseorang dalam beragama dan tingkah laku keagamaan bukanlah ksetabilan yang statis, melainkan perubahan tersebut dikarenakan proses pertimbangan pikiran, permasalahan pengetahuan dalam beragama dan kemungkinan kondisi yang ada, disini kepribadian sangatlah menentukan, jika kepribadiananya utuh dan jiwanya sehat, maka permasalahan yang dihadapi akan dislesaikan dengan tenang pula⁵

⁵ Prof. Dr. H. Jalaluddin, *psikologi agama*, (PT RajaGrafindo Persada, Jakarta: 1996), hlm. 7

Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada remaja turut dipengaruhi perkembangan itu. Maksudnya pengahayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tidak keagamaan yang nampak pada para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut.⁶

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran, karena didalam pikiran terdapat seluruh progam yang terbentuk dari pengalaman hidupnya dan merupakan pelopor segalanya.⁷

Permasalahan remaja pada masa ini sangatlah memerlukan bimbingan orang tua dan lingkungan sekitar. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan remaja pada saat ini sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan terhadap lingkungan dan orang tuanya. Hal ini karena mereka semua sama-sama masih dalam masa mencari jati diri. Oleh karena itu, yang di lakukan oleh remaja yang bersifat melawan hukum anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama.⁸

Salah satu Forum Remaja Islam yang menjadi sorotan penulis yaitu yang berada di daerah Desa Mulyoagung , Kecamatan Singgahan , Kabupaten Tuban . Kegiatan pengajian biasanya dilaksanakan setiap hari Jumat dari setiap Minggunya, mubalighnya bisa diambil dari daerah sendiri

⁶ Muhamad Utsman Najati, *Psikologi Dalam Al- Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm.167

⁷ Sri Minarti, *Menejemen Diri Islam*, (Yogyakarta: Interpena, 2016), hlm.155

⁸ Mutawali, *Konsep Psikologi Agama Remaja* (on line), ([WWW.http://](http://www.blogspot.com) pendidikan – universal. Blogspot.com, diakses 24 Maret 2013).

ataupun dari luar daerah. Maka remaja terlibat secara tidak langsung dalam proses pembangunan mental dan spiritual. Pengajian tersebut dilakukan guna memperkokoh keimanan para remaja. Tetapi, pelaksanaan pengajian mingguan ini belum terlalu efektif dilaksanakan, karena masih banyaknya remaja yang tidak mengikuti atau menghadiri pengajian.

Realita kondisi masyarakat tidak sepenuhnya dapat mendukung pembangunan ini, dan dapat menimbulkan pengaruh negatif atau melemahkan peranan pendidikan islam dalam membangun aspek-aspek psikoreligius muslim. Oleh karna itu dapat di katakan secara umum bahwa segala tindakan negatif para remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat adalah bentuk knakalan remaja.

Dari berbagai urain latar belakang tersebut di atas, penulisan mempunyai kemauan yang kuat untuk mengetahui dengan mengadakan penelitian yang berjudul **“PENGARUH AKTIVITAS PENGAJIAN TERHADAP PENINGKATAN ASPEK-ASPEK *PSIKORELIGIUS* REMAJA DI DESA MULYOAGUNG. SINGGAHAN. TUBAN.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah aktivitas pengajian dikalangan remaja,Desa Mulyoagung. Singgahan. Tuban ?

2. Bagaimanakah tingkat psikoreligius remaja Desa. Mulyoagung. Singgahan. Tuban ?
3. Adakah pengaruh aktifitas pengajian remaja terhadap peningkatan aspek-aspek psikoreligius Desa Mulyoagung. Singgahan. Tuban ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas pengajian dikalangan remaja Dusun Banyubang, Ds. Mulyoagung, Kec. Singgahan, kab. Tuban.
2. Untuk mengetahui aspek-aspek psikoreligius dari dampak aktivitas pengajian bagi remaja Dusun Banyubang, Desa. Mulyoagung. Singgahan. Tuban.
3. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas pengajian remaja terhadap peningkatan aspek-aspek Psikoreligius Desa.Mulyoagung. Singgahan. Tuban.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan diperoleh dua manfaat, yaitu:

1. Manfaat di bidang ilmiah:

Hasil penelitian dapat dapat memberikan masukan berharga berupa konsep-konsep, sebagai upaya untuk peningkatan dan pengembangan ilmu, dan hasilnya dapat dijadikan para peneliti dibidang pendidikan.

2. Manfaat di bidang sosial:

- a. Bagi remaja, diharapkan dapat meningkatkan rasa keimanan dan keistiqomahan serta akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari,
- b. Bagi orang tua, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan akhlak anak-anak khususnya remaja.
- c. Bagi jajaran dinas kelurahan terkait, hasil penelitian dapat dipertimbangkan untuk bidang kesejahteraan rakyat, terutama moral para remaja.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan yang dapat dijadikan bekal pada waktu terjun dimasyarakat.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu hal yang diperlukan dalam suatu penelitian dimana hipotesis sangat berguna sebagai petunjuk dan pedoman bagi penulis agar tidak terjadi salah satu arah atau penyimpangan terhadap masalah yang di rumuskan.

1. Hipotesis Kerja/alternatif (Ha):

Hipotesis kerja yang diajukan berbunyi: “Bahwa aktivitas Pengajian dapat mempengaruhi aspek-aspek psikoreligius remaja Dusun. Banyubang, Ds. Mulyoagung, Kec. Singgahan”.

2. Hipotesis Nihil (Ho):

Hipotesis nihil yang diajukan berbunyi:” Bahwa aktivitas pengajian tidak mempengaruhi aspek-aspek psikoreligius remaja Dusun. Banyubang, Ds.Mulyoagung, Kec.Singgahan”.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu aktifitas pengajian dan variabel tentang aspek-aspek psikoreligius remaja.

1. Aktivitas Pengajian

Variabel aktivitas pengajian dalam penelitian ini diperlukan sebagai variabel bebas (*independent variable*) sedangkan indikator variabel yang digunakan adalah:

- a. Waktu aktivitas pengajian.
- b. Pola interaksi remaja.

2. Aspek- aspek psikoreligius remaja.

Variabel aspek psikoreligius remaja dalam penelitian ini diperlakukan sebagai variabel terikat (*dependent variable*) Sedangkan indikator variabel yang digunakan adalah nilai psikoreligius remaja di Dusun Banyubang.

G. Keaslian Penelitian

Dalam bagian ini, disajikan perbedaan dan persamaan antara kajian penelitian yang sedang dilaksanakan dengan penelitian- penelitian sebelumnya. Orisinalitas penelitian atau keaslian penelitian perlu dilakukan untuk menghindari adanya pengulangan yang sama terhadap penelitian yang terdahulu. Maka, bagian ini akan dijelaskan melalui gambaran tabel agar lebih mudah dipahami.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

	Penelitian Dan	Persamaan	Perbedaan
--	-------------------	-----------	-----------

NO	Tahun		
1.	Handayani wuri pengaruh aktivitas pengajian terhadap aspek-aspek psikoreligius remaja di Ds. Manggis Dsn. Jambukulon Tahun 2011	Sama-sama membahas tentang pengaruh aktivitas pengajian terhadap aspek-aspek psikoreligius remaja	Yang diutamakan dalam skripsi ini adalah tempat penelitian
2.	Suhairi yusuf pendidikan keluarga dalam islam (suatu kajian teolitik) (1999) aspek-aspek psikoreligius remaja dalam aktivitas pengajian di Ds. Lorgo Kec. Tawang Sari Kab. sukoharjo	Sama-sama membahas tentang pengaruh aktivitas pengajian terhadap aspek-aspek psikoreligius remaja	Yang diutamakan dalam skripsi ini adalah tempat penelitian dan pendidikan keluarga dalam islam

Tabel 1.2

Posisi Penelitian

NO	Peneliti dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
----	--------------------	-----------	-----------

	Penelitian		
	Mohamad Nur aminudin Pengaruh aktivitas pengajian terhadap Aspek- Aspek psikoreligius Remaja Desa Mulyoagung Kcamatan Singgahan Kabupaten Tuban (2020)	Sama- Sama membahas tentang pengaruh aktivitas pengajian terhadap aspek psikoreligius remaja	Yang di utamakan dalam skripsi ini adalah tempat penelitian

H. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan mengatasi kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan penjelasan secara singkat istilah yang dikandung dalam judul penelitian sebagai berikut:

a. Pengaruh

Pengaruh menurut Daligula dalam kamus psikologi menguraikan tentang kekuatan yang dapat menghasilkan perubahan tidak disadari atau disengaja pendirian-pendirian, keyakinan, pandangan atau kebiasaan seseorang individu atau masyarakat⁹.

⁹ Daligulo, *Kamus Psikolog*, (Bandung: Pionir Jaya, 1987) ,hlm. 1273

b. Aktivitas

Aktivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan manusia. Berarti atau tidaknya kegiatan tersebut tergantung pada individu tersebut. Menurut Samuel Soeitoe dalam bukunya Psikologi Pendidikan II mengatakan bahwa aktivitas tidak hanya sekedar kegiatan, tetapi aktivitas dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan.¹⁰

c. psikoreligius

Psikoreligius berasal dari dua kata, yaitu psiko dan religius. Psiko berasal dari kata Psyche (Inggris) dan Psuche (Yunani) artinya: nafas, kehidupan, hidup, jiwa, roh, sukma dan semangat.

Psikologi agama menggunakan dua kata yaitu psikologi dan agama. Kedua kata ini memiliki pengertian yang berbeda psikologi secara umum diartikan sebagai ilmu yang mempelajari gejala jiwa manusia yang normal, dewasa dan beradab¹¹

d. Pengajian

Pengajian menurut Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata “kaji” yang artinya pelajaran, mempelajari agama (terutama agama Islam), yang mendapat awalan pe-, dan akhiran -an menjadi “pengajian”, yang berarti

¹⁰ Abdul Aziz, *Dakwah dan Pengajian*, (Online), www.blogspot.com, diakses 11 Agustus 2013).

¹¹ Jalaluddin. *Psikologi Agama*, (Rajagrafindo Persada : Jakarta, 2010). hlm. 258.

ajaran, pengajaran, pembacaan al Qur'an, dan penyelidikan (pelajaran yang mendalam). Pengajian berarti kegiatan menuntut ilmu yang ingin mendapat kemulyaan dari Allah SWT¹²

e. Remaja

Remaja adalah masa peralihan diri anak menuju dewasa, pada masa ini terjadi berbagai macam perubahan yang cukup bermakna baik secara fisik, biologis, mental dan emosional serta psikososial. Kesemuanya ini dapat mempengaruhi kehidupan pribadi, lingkungan keluarga maupun masyarakat¹³

¹¹Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, Ensiklopedi Islam, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeven, 1997), hlm.120.

¹³ WJS,Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, hal.325.